

Terus Bertumbuh & Melaju



#IndonesiaMaju

CAPAIAN KINERJA

20
23



Kata Pengantar

Baru kemarin rasanya, berbagai kesulitan yang kita hadapi saat Pandemi COVID-19 melanda. Namun, hari ini kita sudah berada dalam situasi yang sungguh berbeda. Bergerak, bergegas menuntaskan berbagai peristiwa penting dan besar yang dipercayakan pada kita.

Ada perhelatan G20 dengan segala rangkaian kegiatan sebelum dan sesudahnya, di mana kita didapuk menjadi tuan rumah yang sukses menuai pujian. Tidak saja karena kita mampu menampilkan kekayaan alam dan budaya, tapi lebih dari itu, di bawah kepemimpinan Presiden Jokowi, kita mampu mendinginkan kepala para pemimpin negara-negara yang saling berseteru. Untuk duduk bersama dan menghasilkan komitmen bagi penciptaan keadaan dunia yang lebih baik.

Tanpa sempat menarik nafas panjang, tahun ini pun kita harus sudah berjibaku memastikan terselenggaranya Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-42 di Labuan Bajo pada tanggal

9 - 11 Mei 2023, dan KTT ASEAN ke-43 di Jakarta, tanggal 5 - 7 September 2023. Perhelatan ini sangat penting, mengingat peran ASEAN yang juga kian strategis dalam dinamika geopolitik dan ekonomi internasional. Kerjasama ASEAN dan negara-negara di sekitarnya memiliki potensi besar untuk menjadi episentrum pertumbuhan ekonomi dunia, terutama pada saat berbagai belahan dunia lain justru sedang mengalami perlambatan.

Alhamdulillah, Puji Tuhan, kita kembali menuai pujian karena mampu menjalankan tugas sebagai tuan rumah dengan sangat baik.

Kedua peristiwa ini menjadi penanda penting di tengah berbagai upaya dan kerja keras dalam berbagai bidang yang telah kita lakukan sejak Oktober 2022 hingga Oktober 2023, sebagai tahun keempat berjalannya Pemerintahan Jokowi-Amin. Anda dapat melihat hasilnya dalam bentuk Laporan Tahunan yang disajikan di sini.

Sejarah telah membawa kita, perlahan-lahan tampil kembali ke pentas dunia dan turut diminta berperan aktif menjaga perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Kita semua, rakyat Indonesia yang selama ini telah bersabar dan tekun bekerja keras, memiliki andil di dalamnya.

Ini adalah perjalanan yang masih harus dilanjutkan oleh para pemimpin berikutnya. Hingga kita mencapai Indonesia Emas 2045. Tetap semangat!

Jakarta, 20 Oktober 2023

Jenderal TNI (Purn.) Dr. H. Moeldoko
Kepala Staf Kepresidenan RI

Daftar Isi

Kata Pengantar

h. i

Terus Bertumbuh & Melaju

h. 1

Perjalanan 2014-2023

h. 3

1

Pandemi Sirna, Endemi Tiba

h. 7

2

Terus Tumbuh Menuju Kemajuan

h. 15

3

Pantang Surut Langkah Mencitakan Indonesia Sentris

h. 31

Cara Baru untuk Maju 9
Jaring Diplomasi untuk Kesehatan 10
Lepas dari Ancaman Gulung Tikar 11
Gahar Melawan Hawar 12
Malih Rupa Kegiatan Pendidikan 13
Senyum Merekah Ekonomi Cerah 14

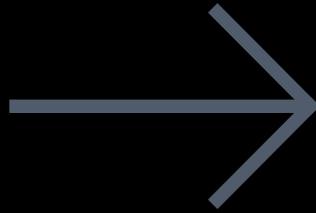
Ekonomi Kuat, Pulih Lebih Cepat 17
Memperkuat Konsolidasi Fiskal 18
Berkah Hilirisasi 19
Aksi Koreksi, Melejitkan Investasi 20
Jalan Alternatif Selaraskan Ekonomi dan Nilai Religi 21
Mesin Kesejahteraan Masa Depan 22
Bukan Sekedar Menjadi 'Bali Baru' 23
Agar Menjadi Tuan Rumah di Negeri Sendiri 24
Karena Laut adalah Harapan 25
Cerdas Wujudkan Ketahanan Pangan 26
Agar Langit Semakin Biru 27
Demi Bumi Lebih Nyaman 28
Indonesia dalam Angka 29

Supaya si Fakir Tak Lagi Terpinggir 33
Jaring Penolong Kaum Rentan 34
Motor Penggerak Lewat Aglomerasi 35
Membuat Rakyat Bisa Kerja 36
Indonesia Sentris Bukan Sekedar Angan 37
Mewujudkan Mimpi Pemuda Papua 38
Pindah Ibu Kota, Transformasi Indonesia 39
Ikhtiar Desa Merdesa 40
Bukan Sekedar Polesan 41
Ulik Taktik, Atas Kesenjangan Infrastruktur 42
Koneksi Melejit Tol Langit 43
Rakyatlah Pemain Utamanya 44
Transformasi Moda Transportasi 45

4	Satu Tujuan, Dua Jalan	h. 47	Memoles Kilau Anak Bangsa	49
			Merdeka Sejak di Bangku Sekolah	50
			Menata Bakat untuk Bangsa Kuat	52
			Memacu Laju Kebudayaan	53
			Untuk Indonesia Sehat	54
5	Nasional Teguh, Damai Tersemai	h. 55	Pemilu Bermartabat, Demokrasi Hebat	57
			Tinggal Klik Aja	58
			Mengefektifkan Mesin Birokrasi	59
			Kuras Laku Culas	61
			Solusi Ciamik Masalah Pelik	62
			Alih Bentuk Visi Pertahanan Negeri	64
			Bergerak & Berdamai untuk Rasa Adil	65
6	Kembali Berperan, Raih Kepercayaan <i>Back to the Map</i>	h. 67	Pulih Bersama, Bangkit Perkasa	73
			Ajak ASEAN Tampil Mendunia	74
			Karena Laut Mempersatukan Dunia	75
			<i>"Jokowi Here!"</i>	76
			Jaga Perdamaian di PBB	78
	Kata Penutup			
		h. 81		

Pendahuluan

Terus Bertumbuh & Melaju



Resiliensi.

Satu kata yang menggambarkan perjalanan Indonesia hampir satu dasawarsa ini. Upaya mewujudkan cita-cita menjadi Indonesia Emas bukan tanpa tantangan. Tapi kita terus bergerak menjadikan tantangan sebagai kebutuhan untuk melangkah maju, tanpa menyerah, menghindari kekalahan.

Fondasi pembangunan diletakkan. Kerja perekonomian dipoles. Bukan hanya secara makro, namun juga membangkitkan usaha mikro hingga menengah. Konektivitas lewat transportasi dan komunikasi diwujudkan. Kesehatan dan pendidikan tidak luput dari perhatian, termasuk juga pemenuhan hak atas perumahan. Bahkan, batu pertama pemindahan ibu kota negara dengan berani kita lakukan.

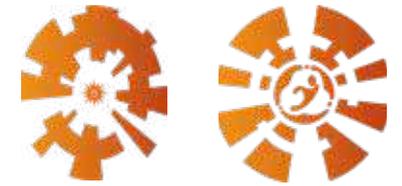
Dalam perjalanan membangun bangsa ini, kita juga diuji. Hantaman COVID-19 menjadi momen yang tidak akan pernah terlupakan. Kita pernah terpuruk menangisi jatuhnya jutaan korban, terhentinya aktivitas, dan kebingungan menghadapi situasi abnormal. Kita melawan itu semua dengan ketangguhan. Tangguh yang lahir dari kuatnya kesabaran. Karena pada saat itu, tangguh bukan lagi pilihan, melainkan keharusan. Sebuah kebutuhan.

Ketangguhan itu tidak tumbuh begitu saja. Manuver membajak krisis, navigasi gas dan rem, serta kendali optimisme dimainkan. Kekuatan warga yang bergerak bersama menjadi keniscayaan. Perlahan kita memperbaiki sistem kesehatan, mempertahankan pertumbuhan ekonomi, dan bertransformasi cepat menjadi negara yang diperhitungkan.

Momentum pandemi dimanfaatkan bukan hanya untuk membenahi situasi dalam negeri, tapi juga dimainkan untuk mengembalikan peran Indonesia dalam pergaulan internasional. Kita menjadi pusat perhatian untuk diajak bekerja sama, sekaligus dijadikan harapan bagi negara-negara berkembang untuk membawa suara mereka. Bidak catur pun dikerahkan. Bukan untuk maju sendiri, tapi membawa kemenangan untuk semua.

Dan, hari ini kita berdiri dengan keyakinan bahwa kita bisa menghadapi segala hambatan. Karena kita pernah diuji berkali-kali, di situasi tersulit sekalipun. Indonesia hari ini adalah Indonesia yang tangguh dan terus bertumbuh. Keemasan Indonesia bukan mustahil dicapai jika kita terus melaju untuk Indonesia Maju.

Perjalanan 2014-2023



3



2014

Peluncuran Kartu Indonesia Sehat, Kartu Indonesia Pintar dan Kartu Keluarga Sejahtera

2015

- Ekonomi Indonesia tumbuh 5.02%. yang tertinggi dalam sejak 2005
- 9 Srikandi Panitia Seleksi (Pansel) KPK dipilih Presiden

2018

- Pagelaran ASIAN GAMES dan ASIAN PARA Games
- Gempa di Lombok. NTB
- Indonesia kuasai 51,23% saham PT Freeport

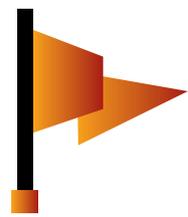
2016

- Serangan Bom di Thamrin, Jakarta Pusat
- E-KTP berlaku seumur hidup
- *Groundbreaking* Kereta Cepat Jakarta-Bandung

2017

Pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia





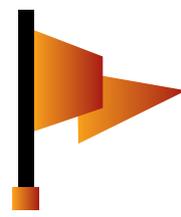
2019

- Pemilu Damai dan Berkualitas
- Capaian Skor Indeks Persepsi Korupsi (IPK) 40, tertinggi sepanjang sejarah



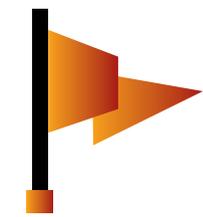
2020

- Pandemi Melanda
- Terbitnya UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja



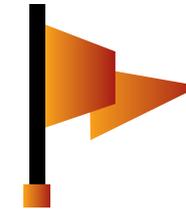
2022

- 464.280km jalan kab/kota terbangun
- Misi Perdamaian ke Rusia & Ukraina
- Indonesia pimpin KTT G20
- Penambahan provinsi di Indonesia menjadi total 38
- *Groundbreaking* IKN



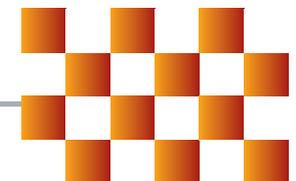
2023

- 88 juta tanah tersertifikasi
- Indonesia pimpin KTT ASEAN
- Indonesia pimpin KTT AIS Forum
- Peresmian Kereta Cepat Jakarta-Bandung



2021

- MotoGP Mandalika 2021
- Penetapan Nusantara sebagai Ibu Kota Negara



“

Indonesia saat ini punya peluang besar untuk meraih Indonesia Emas 2045, meraih posisi jadi negara 5 besar kekuatan ekonomi dunia. Tidak hanya peluangnya saja, tetapi strategi untuk meraihnya sudah ada, sudah dirumuskan.

5

Ir. Joko Widodo
Presiden Republik Indonesia



Pandemi Sirna, Endemi Tiba

7

Lembar kehidupan serasa baru dimulai pada 21 Juni 2023, ketika Presiden Joko Widodo mencabut status pandemi. Kita memasuki babak baru: Pandemi sirna, endemi menjelang. Keputusan itu diambil Presiden, karena angka harian penularan sudah mendekati titik nihil. Selaras dengan keputusan pencabutan status kedaruratan kesehatan oleh Badan Kesehatan Dunia atau WHO pada waktu yang hampir bersamaan.

Awan gelap virus yang bermula dari Wuhan itu telah berlalu. Seribu dua ratus dua hari kita mengalami masa kelam, jutaan orang menjadi korban, aktivitas dibatasi, APBN tercekik, dan pelayanan kesehatan hampir kolaps. Namun

semua bisa dilewati karena seluruh komponen bangsa bergerak dengan gotong-royong.

Pengalaman ini telah mengajarkan banyak hal: disiplin akan hidup sehat hingga sejumlah perubahan sistem kesehatan, pendidikan, dan tata cara unjuk wicara. Ini semua karena kita punya tekad yang kuat. Pandemi bukan ajang bersedih, namun justru jadi kekuatan kita mengubah keadaan. Indonesia telah lulus ujian besar. Pandemi sudah menjadi endemi.





Cara Baru untuk Maju

Tak selamanya sebuah keterpaksaan berbuah pahit. Demikian pula ketika pandemi melanda. Indonesia memetik pelajaran besar dari petaka wabah besar tersebut. Pandemi membuat efek daya paksa pada semua elemen.

Sektor kesehatan berubah menjadi digital. Pasien tak perlu lagi bertatap muka dengan tenaga medis untuk berobat. Konsultasi dan komunikasi bisa dilakukan secara online melalui aplikasi. Begitu juga dengan sektor pendidikan. Guru dan siswa harus menggunakan teknologi digital untuk tetap bisa belajar mengajar. Pandemi COVID-19 juga mengubah cara kerja. Semua beradaptasi dengan kebiasaan baru. Sistem kerja dihadapkan pada dua pilihan, yaitu bekerja dari rumah atau tetap bekerja di kantor dengan protokol kesehatan yang ketat.

Kondisi pandemi juga mendorong percepatan pengaturan kerja secara fleksibel atau *flexible working arrangement* (FWA). Dalam rapat, lazim terlihat kementerian, lembaga negara, pemerintah daerah, hingga swasta melakukan rapat secara virtual. Penggunaan teknologi digital memangkas waktu dan biaya. Budaya kerja baru membuat kita belajar dari sebuah keterpaksaan bernama Corona Virus.

Jaring Diplomasi untuk Kesehatan

Data Perolehan Vaksin



516.851.745

Dosis Vaksin

137 Juta

Dosis Diplomasi

Sumber Data: Kementerian Kesehatan RI



Sinovac



AstraZeneca



Sinopharm



Moderna



Pfizer



Novavax



Sputnik-V



Janssen



Convidecia



Inovac



Indovac



Sumber Foto: Antara

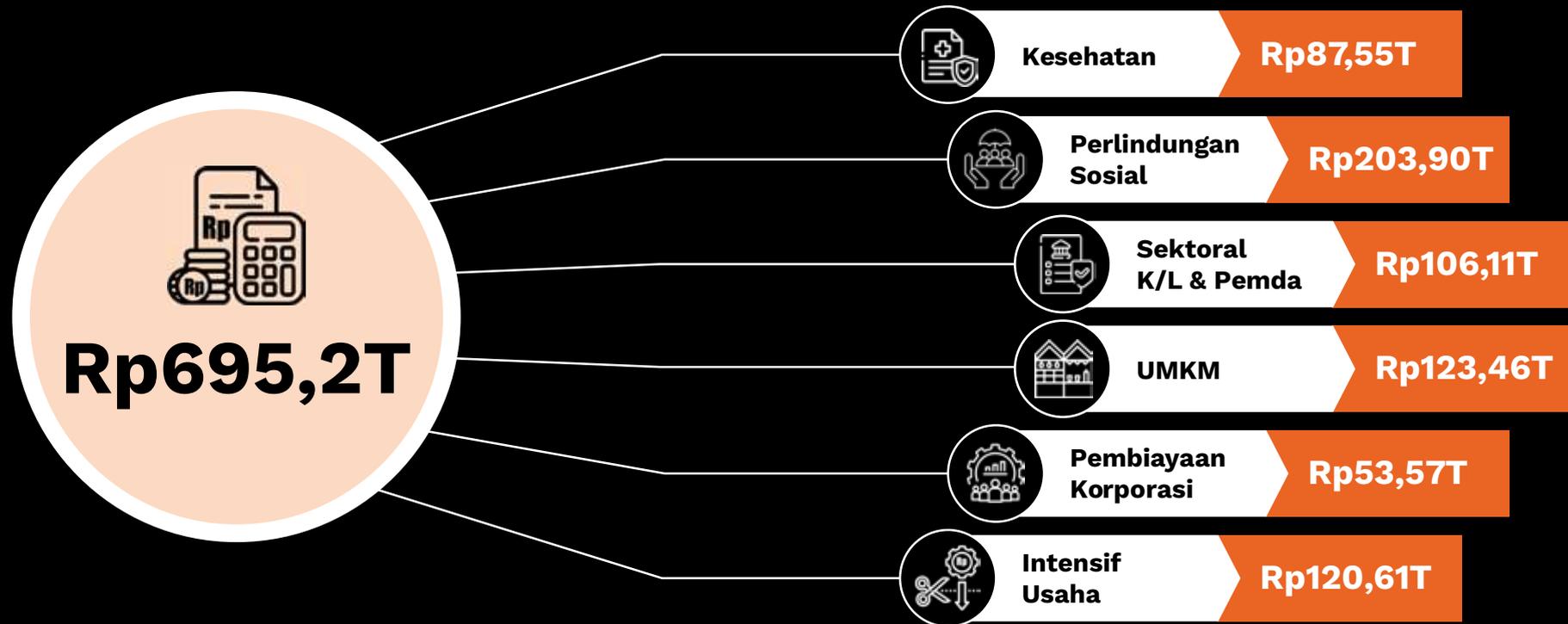
10

Kekuatan jaringan global membuat Indonesia bisa bergerak cepat mengatasi pandemi. Jutaan dosis vaksin diperoleh, dan jutaan vaksin diproduksi di dalam negeri.

Dokter dan tenaga medis mendapatkan kesempatan pertama disuntik. Berikutnya masyarakat awam. Bukan hal mudah meyakinkan masyarakat untuk menerima vaksin. Banyak alasan dikemukakan, mulai dari faktor kehalalan, efek samping hingga merasa sehat. Namun akhirnya distribusi vaksin semakin merata.

Kesenjangan perolehan akses alat kesehatan dan obat-obatan tak luput dari perhatian Indonesia. Dalam kancah global, kita mengkampanyekan pentingnya pemerataan akses alat kesehatan dan obat-obatan. Tanpa memandang status negara miskin atau kaya. Tujuannya agar COVID-19 bisa segera musnah.

Anggaran Pemulihan Ekonomi Nasional



Sumber Data: Kementerian Keuangan RI

Lepas dari Ancaman Gulung Tikar

Saat pandemi COVID-19 melanda, dunia tidak memiliki referensi. Ini barang baru karena belum pernah terjadi sebelumnya. Seluruh negara tidak tahu bagaimana caranya agar masyarakat selamat. Demikian pula negeri kita.

Pemerintah bergerak cepat dengan memberikan stimulus melalui enam sektor Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) berupa kesehatan, perlindungan sosial, insentif usaha, dukungan UMKM, pembiayaan korporasi hingga pemerintah daerah, dan sektoral kementerian lembaga. Pemulihan yang cepat, menuntut gelontoran dana yang besar. Dukungan tata kelola fiskal

yang bijak akhirnya mampu membuat Indonesia tak jatuh ke jurang kebangkrutan.

Indonesia bisa pulih lebih cepat, bahkan mendapatkan banyak pujian dari lembaga internasional. Bank Dunia menyebutnya sebagai langkah jitu dalam memitigasi dampak COVID-19 terhadap kemiskinan.

Gahar Melawan Hawar

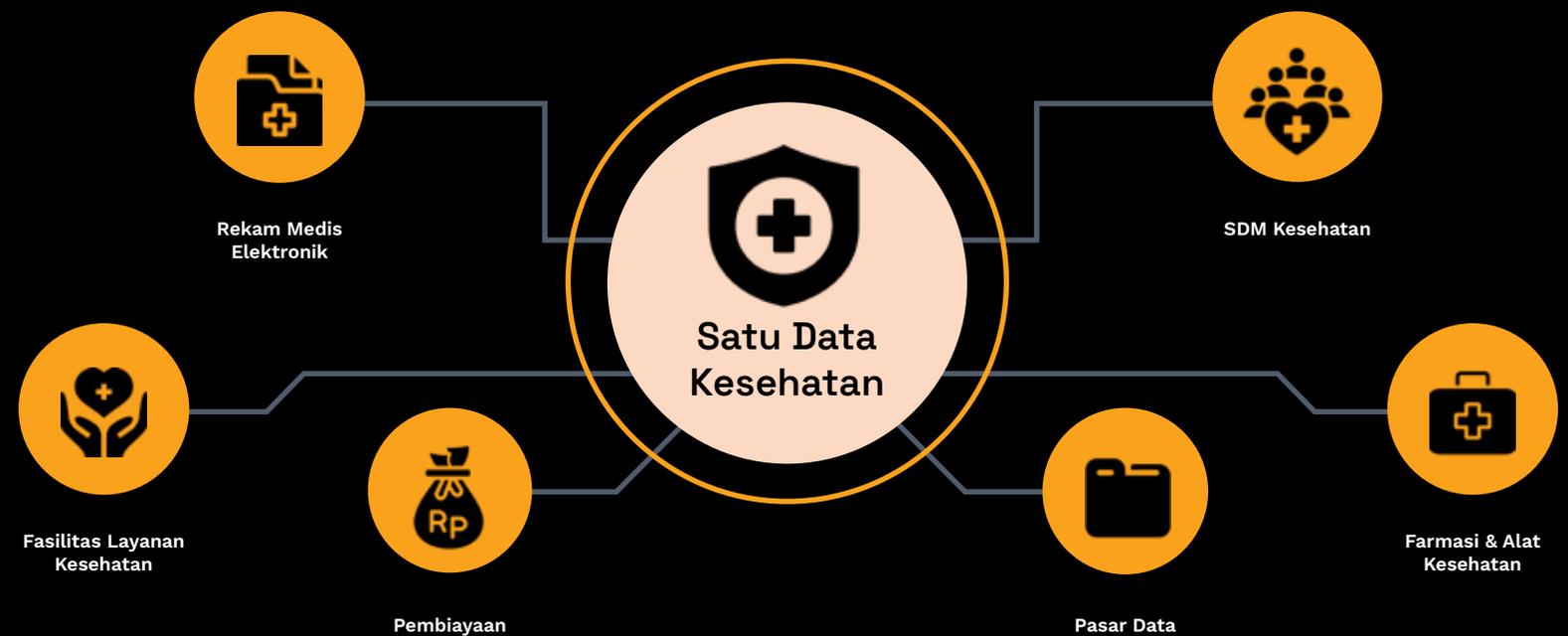
Hawar COVID-19 memaksa semua beradaptasi terutama sektor kesehatan. Percepatan digitalisasi dan inovasi pun dijalankan. Inisiatif tak hanya datang dari pemerintah, tapi juga dari mereka yang tergerak. Persona yang peduli untuk menekan angka penularan memulai dengan memperkenalkan *chatbot* kepada masyarakat agar bisa mengidentifikasi kondisinya sendiri. Platform ini juga bisa mengidentifikasi berapa banyak tenaga medis yang gugur. Ada pula yang mengembangkan alat digital layanan konsultasi kesehatan dan psikologi.

Inisiatif membangun satu platform digital sektor kesehatan juga dilakukan pemerintah dengan nama Peduli Lindungi. Aplikasi ini semula khusus melacak penularan dan vaksinasi COVID-19. Lantas berkembang menjadi syarat wajib bagi pengguna transportasi publik dan masuk pusat perbelanjaan. Melihat banyaknya manfaat, Peduli Lindungi kemudian berubah nama menjadi Satu Sehat. Fungsinya juga diperluas menjadi tempat pertukaran data kesehatan terintegrasi secara nasional.

Layanan telemedis dan platform digital bidang kesehatan yang tumbuh melesat pada saat pandemi menjadi pemicu kebutuhan baru terhadap data dan teknologi. Pandemi COVID-19 berhasil mentransformasi bidang kesehatan. Pekerjaan yang harus diselesaikan berikutnya adalah banyaknya fasilitas kesehatan yang belum tersentuh teknologi digital.



Sumber Foto: Antara



Sumber Data: Kementerian Kesehatan RI

Malih Rupa Kegiatan Pendidikan

Tuntutan malih rupa dari luring menjadi daring dalam kegiatan belajar mengajar jadi keharusan ketika pandemi melanda. Penutupan sekolah menjadi solusi darurat mengurangi penyebaran virus. Langkah ini terpaksa diambil dengan resiko hilangnya pengetahuan dan menggerus kemampuan peserta didik. Ancaman besar seperti yang terjadi saat Perang Dunia I ada di depan mata.

Ancaman generasi hilang tersebut menggugah kesadaran semua pihak untuk melakukan perubahan sektor pendidikan. Pandemi memaksa transformasi sektor pendidikan secepatnya. Pola pembelajaran konvensional

berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh berbasis teknologi. Indonesia menghadapi kendala mulai dari ketersediaan gawai, pulsa, hingga aksesibilitas internet, belum lagi masalah orang tua harus semakin intens mengikuti proses pembelajaran. Problem ini bertambah pelik kala di desa.

Beragam persoalan itu pada akhirnya membuka cakrawala baru, bahwa pendidikan tak hanya soal pembelajaran dan pengajaran, melainkan suatu ekosistem utuh. Kebijakan politik, daya dukung teknologi, infrastruktur yang memadai, hingga dukungan publik sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas.



Sumber Foto: Antara

Senyum Merekah Ekonomi Cerah

Pandemi COVID-19 menjadi tantangan besar bagi dunia, termasuk Indonesia. Meski lewat jalan berliku, namun kita berhasil melaluinya dengan penanganan yang efektif. Penyelesaian krisis kesehatan dan pemulihan ekonomi berjalan cepat dan baik.

Sejak akhir 2021, pertumbuhan ekonomi selama tujuh kuartal terakhir secara konsisten berada di atas 5 persen. Tingkat pengangguran turun menjadi 5,45 persen dalam kurun waktu dua tahun. Indonesia pun naik kelas, masuk kembali dalam kelompok negara berpendapatan menengah atas di tahun 2022. Rasio utang Indonesia juga salah satu yang paling rendah di antara negara G20 dan ASEAN.

Pencapaian itu tak lepas dari langkah cerdas pemerintah dalam menangani pandemi, termasuk menerbitkan peraturan pengganti undang-undang yang memungkinkan defisit APBN di atas 3 persen selama tiga tahun. DPR pun menyetujui dengan menetapkannya menjadi UU No. 2 Tahun 2020.

Pekerjaan berat selanjutnya adalah menambal lubang besar defisit anggaran. Pemerintah akhirnya bergandengan tangan dengan Bank Indonesia menjalankan strategi *burden sharing*. Bank sentral memborong surat utang pemerintah lewat pasar perdana sebesar Rp1.104 triliun selama tiga tahun pandemi. Kelegaan ruang fiskal menjadi peredam kejut perekonomian nasional.



Sumber Foto: Antara